

III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu

Penelitian ini telah di laksanakan di kebun karet Desa Lubuk Batang Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Juli sampai September 2022.

B. Bahan Dan Alat

Bahan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah : 1). Bulbil tanaman porang, 2). Air dan 3). Pupuk kandang. Sedangkan alat yang di gunakan meliputi 1). Cangkul, 2). Parang, 3). Meteran, 4). Polybag, 5). Gembor, 6). Waring, 7). Paku, 8). Palu, 9). Alat tulis, 10). Sprayer, 11). Papan nama dan 12). Jangka sorong.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial, perlakuan terdiri dari morfologi bulbil (M) dan berat bulbil (B). Berat bulbil terdiri dari 3 taraf dan morfologi bulbil terdiri dari 2 taraf. Setiap perlakuan diulang sebanyak 6 kali.

Perlakuan Berat Bulbi Pada Siklus Hidup Pertama:

B1 = berat bulbil dengan 2,0 – 3,9 g

B2 = berat bulbil dengan 4,0 – 5,9 g

B3= berat bulbil dengan 6,0 – 15,9 g

Perlakuan Morfologi Bulbil Pada Siklus Hidup Pertama :

D0 = Mentis

D1 = Dorman

Data dianalisis dengan menggunakan sidik ragam (UJI F), apabila ragam berpengaruh nyata maka pengujian dilanjutkan dengan uji BNT 5% (Hanafiah, 2014).

D. Cara Kerja Siklus Hidup Pertama

1. Persiapan Lahan

Melakukan pembersihan gulma dilahan yang akan di lakukan penanaman porang dengan cara membersihkan menggunakan cangkul setelah itu melakukan pembuatan guludan/bedengan dengan panjang 28 m, lebar 30 cm dan jarak tanam 75 cm x 100 cm.

2. Persiapan Bibit

Tahapan awal yang dilakukan ialah persiapan bahan tanam yaitu, bulbil porang. Ukuran bulbil porang yang dipakai dengan 2,0-3,9 g, 4,0-5,9 g, 6,0-15,9 g, kemudian isi polybag dengan tanah yang sudah dicampur dengan pupuk kandang dengan perbandingan 2:1.

3. Penyemaian

Penyemaian bulbil porang dilakukan dengan cara memasukkan bulbil kedalam polybag dengan mengatur posisi bakal tunas menghadap ke atas dengan kedalaman 5cm. Setiap lubang tanam di isi 1 bulbil/polybag, lalu bulbil porang ditutup dengan tanah dan kemudian dilakukan penyungkupan guna mengurangi penguapan air dari tanah, sehingga air tetap dalam tersedia bagi bulbil porang.

4. Penanaman

Penanaman porang dilakukan saat tanaman sudah tumbuh mencapai 60% di polybag. Penanaman dilakukan dengan cara membuat lubang tanam menggunakan tugal dengan

kedalaman 15 cm dan jarak tanam 75 x 100 cm, setelah itu lubang tanam di beri pupuk kandang sebanyak 80 g untuk masing-masing lubang tanam. Kemudian masukkan tanaman porang ke dalam lubang tanam dan lubang tanam di tutup kembali dengan tanah.

5. Pemeliharaan

Penyiraman dilakukan 1 kali sehari pada media tanam dengan menyesuaikan kondisi air yang ada. Bulbil porang membutuhkan air untuk pertumbuhan sehingga di perlukan penyiraman yang optimal.

Penyulaman dilakukan apabila terdapat bulbil porang yang busuk atau mati. Penyulaman dimulai 1 minggu setelah tanam dengan , mengganti bulbil porang yang baru.

Penyiangan gulma dilakukan dengan cara membersihkan gulma yang berupa rumput-rumput liar yang akan menjadi pesaing tanaman porang dalam kebutuhan air, unsur hara, dan faktor lainnya. Penyiangan dilakukan dengan menggunakan arit.

6. Pemupukan

Pemupukan dilakukan apabila 80% dari seluruh tanaman yang daunnya sudah membuka sempurna pada tanaman porang yang sudah mempunyai tunas ke-2. Pupuk yang digunakan ada pupuk Urea, SP36, KCL dengan dosis 2,5 g, 1,25 g, dan 1,25 g (Hidayat *et al.*,2019).

7. Cara Kerja Pada Siklus Hidup Ke Dua

- **Pemeliharaan**

Melakukan pembersihan gulma di lahan yang sudah di tanami porang.

- **Pengamatan**

Melakukan pengamatan waktu muncul tunas dan pengukuran tinggi awal tunas.

E. Peubah Yang Diamati

1. Waktu Muncul Tunas (hari)

Pengamatan waktu bertunas bulbil porang diamati setiap hari mulai dari penanaman awal sampai tanaman porang tumbuh tunas.

2. Waktu Pecah selubung petiole (hari)

Pengamatan waktu pecah tunas dilakukan saat tunas porang sudah tumbuh dan dilakukan pengamatan setiap hari.

3. Pertambahan Panjang Petiole (cm/minggu)

Panjang petiole adalah pengukuran pada tangkai daun. Pengukuran panjang petiole dilakukan apabila tanaman membuka sempurna, dilakukan setiap minggu menggunakan penggaris.

4. Pertambahan Diameter Petiole (mm/minggu)

Diameter petiole tanaman porang diukur pengukuran diameter porang di bantu dengan menggunakan alat digital caliper. Dilakukan setiap minggu.

5. Jumlah Anak Daun (helai)

Menghitung jumlah anak daun yang tumbuh pada tanaman porang, dilakukan setiap minggu.

6. Pertambahan Panjang Midrib (cm/minggu)

Panjang midrib adalah pengukuran tulang daun, pengukuran panjang midrib dilakukan pada setiap daun utama di setiap tangkai tanaman porang menggunakan penggaris dilakukan setiap minggu.

7. Pertambahan Lebar Daun Utama (cm/minggu)

Mengukur diameter daun pada daun utama di setiap tangkai tanaman porang menggunakan penggaris, dilakukan setiap minggu.

8. Lebar kanopi (cm²)

Mengukur luas daun pada setiap daun yang tumbuh pada tanaman porang dengan menggunakan aplikasi *easy leaf area mete*. Apabila belum mempunyai aplikasi tersebut bisa di download di playstore, setelah itu buka aplikasi tersebut dan arahkan kamera ke tanaman porang.